

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA RESTORASI LAHAN PASCA TAMBANG DI DESA BUKIT KIJANG, KECAMATAN NAMANG, KABUPATEN BANGKA TENGAH

<sup>1\*)</sup> Herdiyanti, <sup>2)</sup> Laila Hayati, <sup>3)</sup> Panggio Restu Wilujeng, <sup>4)</sup> Jamillah Cholillah

<sup>1\*)</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

<sup>2)3)4)</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

Email: <sup>1\*)</sup> vhie\_dyan@yahoo.co.id, <sup>2)</sup> lailahayati4@gmail.com, <sup>3)</sup> panggiorestu@gmail.com, <sup>4)</sup> ela.hasyim@yahoo.com

### ABSTRAK

Program ini hadir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mengenai rendahnya partisipasi masyarakat dalam program restorasi lahan pasca tambang, solusi yang diberikan ialah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program restorasi lahan pasca tambang melalui pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari solusi tersebut ialah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam restorasi lahan pasca tambang sehingga perekonomian masyarakat mengalami peningkatan dari pemanfaatan lahan pasca tambang. Target dalam program ini merupakan masyarakat Desa Bukit Kijang yang terdampak dari kegiatan pertambangan. Metode kegiatan yang digunakan ialah sosialisasi dalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang. Hasil akhir dari program ini yaitu terwujudnya tujuan dari program dengan berhasilnya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Selain itu, program ini akan memiliki luaran publikasi seperti artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi/ prosiding seminar nasional, dan artikel di media massa.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Restorasi, Tambang

### PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi Di Indonesia yang memiliki sumber daya alam berupa timah. Dari sejumlah pulau penghasil timah tersebut, Pulau Bangka merupakan pulau penghasil timah terbesar di Indonesia. Dari luas Pulau Bangka 1.294.050 ha, sebesar 27,56 % daratan pulau ini merupakan areal Kuasa Penambangan (KP) timah (Harahap 2016). Pertambangan timah di Kepulauan Bangka Belitung telah menjadi sektor utama menyumbang pendapatan daerah. Pada kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi dari sektor pertambangan timah secara keseluruhan terhadap aktivitas ekonomi di provinsi Bangka Belitung sekitar 12% (dua belas persen)(Yulianti, Bani, and Albana 2020).

Aktivitas pertambang timah yang menjadi sektor utama dalam menyumbang Pendapatan Daerah Provinsi Bangka Belitung secara positif, tetapi secara negatif aktivitas pertambang timah berlangsung sejak ratusan tahun telah memberikan dampak terhadap lingkungan. Seiring berjalannya waktu jumlah kandungan timah di daerah Bangka Belitung mengalami penurunan (Gusnelly 2016). Penurunan aktivitas pertambangan timah secara tidak langsung memberikan dampak baik dari 1) dimensi ekonomi yaitu penurunan perekonomian masyarakat

yang bergantung pada aktivitas pertambangan dan 2) dimensi lingkungan lahan pasca tambang yang mengalami degradasi.

Punurunan perekonomian masyarakat dan lingkungan akibat aktivitas pertambangan hampir terjadi disemua daerah pertambangan timah salah satunya ialah Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Berhentinya masa kontrak oleh PT. Timah telah meninggalkan lahan-lahan yang tidak produktif dengan luas 23 hektar. Dengan kondisi tersebut PT. Timah, Aparatur Desa seperti Kepala Desa Bukit Kijang beserta stafnya, tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani serta Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Bangka Tengah melakukan alternatif terhadap kesejahteraan masyarakat terkait dengan mata pencahariannya pasca timah dengan berbagai macam program restorasi lahan pasca tambang yang dilakukan (Herdiyanti 2017).

Pengabdian yang dilakukan (Herdiyanti 2017) bahwa rendahnya modal sosial yang ada di masyarakat Desa Bukit Kijang. Beberapa indikator modal sosial yang dapat masih rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program restorasi lahan pasca tambang, rendahnya arus informasi seperti tidak berjalannya komunikasi yang efektif di masyarakat Desa Bukit Kijang. Selain itu, rendahnya hubungan sosial yang ada di masyarakat, seperti kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program yang dipelopori oleh Pemerintah Kabupaten Bangka dan Kementerian Lingkungan Hidup serta pihak swasta yang terlibat dengan program tersebut.

Salah satu upaya dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam restorasi lahan pasca ialah

memberdayakan masyarakat itu sendiri, hal ini dikarenakan dalam proses pemberdayaan masyarakat dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam membangun kemandirian. Seperti yang dikemukakan oleh Saraswati (Alfitri 2011) bahwa secara konseptual pemberdayaan harus mencakup enam hal, diantaranya:

- a. Learning by doing: pemberdayaan merupakan suatu proses pembelajaran dan terdapat tindakan pasti yang terus-menerus, dampaknya dapat terlihat.
- b. Problem solving: pemberdayaan harus memberikan makna terhadap pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. Self evaluation: pemberdayaan harus mendorong kemandirian pada setiap individu atau kelompok dalam melakukan evaluasi.
- d. Self developmen and coordination: mendorong supaya mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lainnya secara menyeluruh.
- e. Self selection: suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah selanjutnya.
- f. Self decisim: adanya kepercayaan diri untuk memilih tindakan yang tepat dan memutuskan sesuatu secara mandiri

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan program restorasi lahan pasca tambang tidak lepas dari merangkul dan memanfaatkan nilai-nilai sosial masyarakat itu sendiri (Kunci and Bara 2019). Dari fakta kurangnya kurangnya peran aktif masyarakat dalam mendorong keberhasilan upaya restorasi lahan

pasca tambang Di Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, kami tertarik untuk melakukan pengabdian melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Restorasi Lahan Pasca Tambang di Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah”.



## **METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar 4 bulan (Mei - September 2021), sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan pada bulan September 2021.



### **2.2 Peserta Pelatihan**

Peserta kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang merupakan masyarakat yang terdampak langsung dari aktivitas tambang timah di Desa Bukit Kijang. hal ini dikarenakan masyarakat yang terdampak dari pertambang timah merupakan kelompok masyarakat yang dapat mendukung terwujudnya tujuan dari restorasi lahan pasca tambang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang.



### **2.3 Bahan dan Alat**

Bahan dan alat diperlukan dalam sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang dan poster-poster kain yang menggambarkan tahapan pemanfaatan lahan pasca tambang.

## **2.4 Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi tentang bagaimana mendorong peran aktif masyarakat melalui pembedayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang, dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan Perangkat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung dan masyarakat untuk menentukan waktu dan lokasi sosialisasi.

### **2. Tahap Pemberian Materi**

Tahapan yang kedua pada kegiatan ini adalah pemberian materi secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi meliputi bagaimana mendorong masyarakat berperan aktif dalam restorasi lahan pasca tambang.

### **3. Tahap Evaluasi Pasca Pelatihan**

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur implementasi dari program sosialisasi dengan cara, melihat penggunaan partisipasi masyarakat terlibat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang serta menunjukkan perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan

wawancara secara langsung terhadap siswa.

## **2.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data profil desa yang didapatkan secara langsung dari pihak desa, sedangkan data primer diperoleh melalui dokumentasi secara langsung selama kegiatan sosialisais maupun hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi.

## **2.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah menjelaskan atau menggambarkan hasil kegiatan yang dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan induktif karena objek data yang digunakan bukan berupa angka (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil kuesioner yang dibagikan kepada 50 peserta sosialisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Peserta Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Restorasi Lahan Pasca Tambang di Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah diikuti 30 peserta yang terdiri dari perangkat Desa Bukit Kijang, Bumdes dan masyarakat petani.

### **3.2 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu daerah yang

memiliki sumber daya alam timah. Tingginya sumber daya alam timah menjadikan pertambangan timah sebagai sektor utama dalam menompong perekonomian masyarakat Bangka Belitung. Sama hal dengan masyarakat desa Bukit Kijang yang memiliki sumber daya alam timah mendorong masyarakat desa untuk melakukan kegiatan pertambangan timah. Akibat dari kegiatan pertambangan timah menjadikan lahan-lahan pasca pertambangan mengalami kerusakan, sehingga lahan-lahan tersebut tidak digunakan lagi oleh masyarakat.

Sementara itu persoalan pasca timah ini juga mengundang beberapa upaya yakni antara Aparatur Desa seperti Kepala Desa Bukit Kijang beserta stafnya, tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani serta Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Bangka Tengah melakukan alternatif terhadap kesejahteraan masyarakat terkait dengan mata pencahariannya pasca timah dengan ber bagai macam program restorasi lahan pasca tambang yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa informan di lapangan bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap program yang sedang berlangsung di Desa Bukit Kijang. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi dan pemahaman masyarakat untuk bisa berpartisipasi guna dalam membangun ekonomi masyarakat berbasis kearifan lingkungan. Selain itu, kurangnya pemberdayaan yang dilakukan oleh aparat Desa Bukit Kijang kepada masyarakat dalam merespon program Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini disebabkan sinergisitas antara Top Down (Bridging dan Linking) dan Bottom Up (Bonding) masih sangat rendah. Kolektifitas antara Top Down

dan Bottom Up tentunya dapat menciptakan sikap partisipasi yang tinggi dalam membangun kemajuan Desa Bukit Kijang.

Masyarakat cenderung lebih memprioritaskan sumber mata pencaharian sektor tambang di Desa Bukit Kijang. Sumber mata pencaharian sektor tambang dirasakan lebih menguntungkan dan membantu perekonomiannya dibandingkan pertanian. Namun, hal ini hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Masyarakat tidak menyadari secara langsung akibat dari aktivitas tambang yang dilakukan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Desa Bukit Kijang. Selain itu, masyarakat cenderung lebih memprioritaskan sumber mata pencaharian sektor tambang di Desa Bukit Kijang. Sumber mata pencaharian sektor tambang dirasakan lebih menguntungkan dan membantu perekonomiannya dibandingkan pertanian. Namun, hal ini hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Masyarakat tidak menyadari secara langsung akibat dari aktivitas tambang yang dilakukan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Desa Bukit Kijang. Salah satu dampak dari kegiatan pertambangan yang lahannya belum direklamasi adalah kondisi lahan yang tidak bervegetasi, dengan bentuk permukaan yang tidak beraturan. Pada kondisi ini, tanah pucuk atau bahan (overburden) merupakan bagian tanah yang paling mudah tererosi, baik oleh curah hujan langsung, maupun oleh aliran permukaan yang tidak terkendali, akibat rusaknya saluran drainase alami.



**Gambar 1.** Sosialisasi penguatan kelembagaan Masyarakat

Pada gambar 1 pemateri Bapak Gunawan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bangka Belitung, menyampaikan bahwa pengelolaan lahan pasca tambang merupakan tahapan yang penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menompon perekonomian daerah. Restorasi lahan pasca tambang sangat memerlukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Restorasi lahan pasca tambang tidak bisa dilakukan oleh pihak pemerintah atau stakeholder saja, hal ini dikarenakan restorasi lahan pasca tambangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun masyarakat secara berkelanjutan sehingga keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut merupakan kunci keberhasilan program restorasi lahan pasca tambang.

Partisipasi masyarakat dalam program restorasi lahan pasca tambang dapat didorong melalui program pemberdayaan masyarakat, dimana penguatan kelembagaan masyarakat tujuan utama. Penguatan kelembagaan tersebut untuk menciptakan sinergitas antar masyarakat, pemerintah dan stakeholder yang terlibat dalam proses restorasi lahan pasca tambang di Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah.



**Gambar 2.** Sosialisasi penguatan kelembagaan Masyarakat

Peserta sangat antusias dalam sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya restorasi lahan pasca tambang menerima materi dari narasumber. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan dari peserta, Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta sebagai berikut “dalam upaya pemanfaatan lahan pasca tambang saya sudah memulai bercocok taman dan berternak sapi, bahkan saya sudah memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk kompos untuk lahan pertanian saya, tetapi hasil pertanian ketika panen tidak memuaskan atau tanaman kami banyak yang mati layu ketika usaha tanaman menjelang panen, bagaimana saya selaku petani yang bertanam dilahan pasca tambang ini untuk memaksimalkan hasil pertanian saya?”. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh petani narasumber yang berkompeten dalam bidang tersebut memberikan solusi yang dapat dilakukan oleh petani, seperti memperhatikan pola tanam seperti arah pencahayaan yang diterima oleh tanaman, jarak tanaman, perkiraan waktu tanaman dll.

Selain itu narasumber juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memanfaatkan lahan pasca tambang, menurut narasumber salah satu keberhasilan pemanfaatan lahan pasca

tambang dalam bidang pertanian ialah Kerjasama masyarakatnya dalam pertanian. Kecil kemungkinan keberhasilan pertanian dilahan pasca tambang jika hanya dilakukan oleh beberapa petani saja, hal ini karena penggunaan lahan yang hanya beberapa persen dari total lahan pasca tambang akan mengurangi daya dukung lahan dalam kesuburan tanaman. Sehingga sangat penting pemanfaatan lahan pasca tambang dalam bidang pertanian dilakukan oleh masyarakat bukan hanya perorangan.



**Gambar 3.** Sosialisasi penguatan kelembagaan Masyarakat

Mendorong masyarakat untuk aktif dalam bidang pertanian dilahan pasca tambang merupakan salah satu kunci keberhasilan program restorasi lahan pasca tambang. Upaya yang dapat dilakukan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program restorasi lahan pasca tambang dibidang pertaniannya ialah penguatan kelembagaan masyarakat petani. Mendorong masyarakat untuk aktif dalam bidang pertanian dilahan pasca tambang merupakan salah satu kunci keberhasilan program restorasi lahan pasca tambang. Implementasi penguatan kelembagaan petani tidak bisa dilakukan dengan cara top down namun diawali dengan menggali permasalahan dari petani, secara keseluruhan jika dilihat dari sisi program dapat terlaksana dengan baik.

Meskipun sejauhmana dampaknya bagi peningkatan kesejahteraan petani masih perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu indikator keberhasilan implementasi program dapat dilihat dari keberlanjutan program tersebut, salah satunya partisipasi masyarakat.

Penguatan kelembagaan masyarakat petani salah satu indikator keberhasilan program restorasi lahan pasca tambang, tetapi harus didukung oleh indikator-indikator lainnya, seperti pelatihan pengelolaan lahan yang baik dalam pertanian dilahan pasca tambang, selanjutnya memberikan pelatihan dalam proses hasil panen pertanian. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan dengan melibatkan akademisi-akademisi dari ilmu pertanian dan ekonomi dalam mendorong keberhasilan program restorasi lahan dan dapat dirasakan manfaatnya secara maksimal baik bagi masyarakat, pemerintah, dan para akademisi dari universitas.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Restorasi Lahan Pasca Tambang di Desa Bukit Kijang telah mencapai tujuan dalam mensosialisasikan penguatan kelembagaan masyarakat dalam mengelola lahan pasca tambang. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat telah dapat menerapkan beberapa materi yang disampaikan dalam sosialisasi, seperti masyarakat telah memperhatikan pola tanam dalam pemanfaatan lahan pasca tambang.

### **Saran**

Berbagai macam kritik dan saran

yang membangun sangat diharapkan guna bahan evaluasi dan pengembangan kedepannya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan atas berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tingkat jurusan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alfitri. 2011. *Community Development, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Gusnelly. 2016. "Sejarah Pengelolaan Timah Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Tambang Timah Di Bangka Belitung." *Patrawidya* 17(3):7–10.
3. Harahap, Fitri Ramdhani. 2016. "Restorasi Lahan Pasca Tambang Timah Di Pulau Bangka." *Society* 4(1):61–69. doi: 10.33019/society.v4i1.36.
4. Herdiyanti, Herdiyanti. 2017. "Munich Personal RePEc Archive Identification of Community Social Capital to Post-Mining Land Restoration : (Study of the Bukit Kijang Village , Namang District , Bangka Tengah Regency)." *Jurnal Society* V(1).
5. Kunci, Kata, and Pertambangan Batu Bara. 2019. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN USAHA PERTAMBANGAN BATU BARA BERDASARKAN PRINSIP KEADILAN DI KALIMANTAN

*TIMURCOMMUNITY EMPOWERMENT IN COAL MINING BUSINESS ACTIVITIES BASED ON JUSTICE PRINCIPLES IN EAST KALIMANTAN.*" 1(1):39–59.

6. Yulianti, Burhanuddin Bani, and Albana. 2020. "Analisa Pertambangan Timah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Ekonomi* 22(1):54–62.